

Hiperealistis: Memahami Fantasi Dan Realistis Pada Karya Seni Patricia Piccinini

Fragranthia Jennifer Pattiwael^{1*}, Rutnanda Inne Bulu², Vera Liendani³

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia¹²³, Bandung, Indonesia

fragranthiajennifers@gmail.com^{*1}, rutnandainne@gmail.com², vera.lie027@gmail.com³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No : 12 Desember 2024

Halaman : 96-103

Keywords:

Artwork

Hyperealistis

Patricia Piccinini

Sculpture

Abstract

The phenomenon of environmental conservation, which is often a hot topic for many people, is a point of inspiration for each of Patricia Piccinini's works of art expressed through sculpture with the theme Hyperrealistic. Patricia explores the relationship with humans, machines and nature as hybrid beings. Interactive sculptures that break through existing boundaries are still very rare to be created by female artists, so this study has a great opportunity to be discussed. The problem raised in this research is to find out the process of creating artworks by Patricia. The purpose of writing this article is to find out, describe and document the process of Patricia's work. The method in this study uses descriptive qualitative research methods. The stages are through literature study, observation through visiting the artist's exhibition, data identification and reduction, and analysis. The findings of this study, artist Patricia Piccinini in her creation process utilizes organic materials and technology. As a result, the artworks on display convey a message of critical reflection on the meaning of humanity in the modern era and the current human condition.

Abstrak

Fenomena pelestarian lingkungan yang kerap kali menjadi topik hangat bagi banyak orang menjadi titik inspirasi dari setiap karya Patricia Piccinini yang diungkapkan melalui karya seni patung dengan tema Hiperealistis. Patricia mengeksplorasi hubungan dengan manusia, mesin dan alam sebagai makhluk hybrid. Karya-karya seni patung interaktif dengan menembus batas yang ada masih sangat langka diciptakan oleh seniman perempuan, sehingga studi ini memiliki peluang besar untuk dapat dibahas. Permasalahan yang diusung dalam penelitian ini untuk mengetahui proses penciptaan karya seni oleh Patricia. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui, mendeskripsikan serta mendokumentasikan proses karya Patricia. Metode dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahapannya melalui studi literatur, observasi melalui kunjungan ke pameran seniman tersebut, identifikasi dan reduksi data, dan analisis. Temuan dari penelitian ini, seniman Patricia Piccinini dalam proses penciptaannya memanfaatkan bahan-bahan organik dan teknologi. Hasilnya karya seni yang didisplay menyampaikan pesan refleksi kritis terhadap makna kemanusiaan di era modern dan kondisi manusia saat ini.

Kata Kunci: Hiperealistis, karya seni, Patricia Piccinini, Seni patung

PENDAHULUAN

Seni memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak (Diyanto, 2013; A Pandanwangi, 2020). Salah satu seniman yang menonjol dalam konteks ini adalah Patricia Piccinini, yang karya-karyanya menggabungkan elemen manusia dan makhluk lain, menciptakan representasi visual yang menantang cara kita memahami hubungan antara manusia dan alam. Melalui pendekatan inovatifnya, Piccinini tidak hanya menciptakan karya seni yang estetis, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Dalam kajian seni dan keberlanjutan, banyak peneliti berpendapat bahwa seni dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan emosional dengan isu-isu ekologis dan sosial. Zsolnai dan Wilson (2016) menekankan bahwa seni memiliki potensi untuk mengubah cara kita memahami dan berinteraksi dengan isu-isu keberlanjutan, mendorong penonton untuk terlibat secara aktif dalam dialog tentang pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Boutchich (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara seni dan keberlanjutan, dimana seniman berperan dalam mempertahankan keberlanjutan melalui karya-karya yang menyoroti masalah ekologis. Dalam hal ini, karya Piccinini dapat dilihat sebagai kontribusi yang signifikan terhadap diskursus seni dan lingkungan.

Karya-karya Piccinini juga mencerminkan gerakan seni yang lebih luas yang berupaya mengatasi tantangan global terkait keberlanjutan. Bertaux dan Skeirik (2017) mencatat bahwa kebebasan berekspresi dalam seni merupakan pondasi penting untuk mobilisasi seni dalam mendukung keberlanjutan. Dengan menciptakan makhluk-makhluk yang tidak biasa, Piccinini menantang norma-norma estetika dan mendorong penonton untuk mempertimbangkan kembali hubungan mereka dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Packalén (2010), yang menyatakan bahwa seni dan budaya dapat berfungsi sebagai proyek kreatif yang mengubah masyarakat menuju keberlanjutan.

Inspirasi Piccinini dalam berkarya menampilkan rasa prihatinnya terhadap dinamika relasional sebagai topik yang membahas tentang hubungan antar makhluk, hubungan dalam keluarga dan hubungan antar spesies tetapi juga batas antara yang buatan dan yang alami. Banyak karya patung yang dibuat oleh Patricia Piccinini tervisualisasi dalam bentuk berkelompok menggambarkan hubungan kekeluargaan. Adapun juga patung yang secara fisik mereka sendirian namun tidak pernah terisolasi secara psikologis, menjalin hubungan dengan apresiator karya untuk merenungkan perbedaan dan persamaan sosial mereka sendiri. Karya-karya Patricia Piccinini juga menunjukkan penyesalan atas berkurangnya jumlah spesies dan keanekaragaman hayati dan memberi penghormatan pada berbagai bentuk sistem reproduksi. Patricia Piccinini juga mengeksplorasi karya surrealisme dari seniman Prancis Dora Maar dan Leonora Carrington sebagai sumber inspirasi dalam karyanya. Piccinini juga hendak menampilkan gambaran masa depan di mana manusia dan makhluk lain bisa hidup bersama dalam bentuk tubuh yang sama. Karya-karya Piccinini juga adalah hasil imajinasi kuat yang didorong oleh sains, filsafat, dan pada akhirnya, emosi manusia. Mereka memainkan paradoks keberadaan manusia dan hidup berdampingan dengan alam serta buatan manusia dan digital. Patricia Piccinini telah menjadi seniman yang dikenal secara global karena karya yang sangat terkonsep dan menarik menampilkan koneksi antara sains, alam, seni dan manusia (Nugraha, 2024). Karya seni nya sangat familiar namun juga mengandung unsur fiktional.

Karya seni patung dengan tema Hiperealistik. Patricia mengeksplorasi hubungan dengan manusia, mesin dan alam sebagai makhluk hybrid. Karya-karya seni patung interaktif dengan menembus batas yang ada masih sangat langka diciptakan oleh seniman perempuan, sehingga studi ini memiliki peluang besar untuk dapat dibahas. Permasalahan yang diangkat Patricia dalam berkarya ialah hubungan manusia dengan alam, di mana ia menggambarkan keharmonisan dengan menggabungkan makhluk satu dengan makhluk lainnya, seolah kebersamaan itu menjadi sangat erat dan menyatu menjadi satu. Makhluk-makhluk hybrid ciptaan Patricia merupakan bentuk keharmonisan, tidak ada perbedaan antara humanistik dengan emosional. Alasan mengapa makhluk-makhluk hybrid biasanya berbentuk anak-anak juga, karena bagi Patricia, hati anak-anak masih murni yang tidak mengkotak-kotakkan "keindahan" dan "hal tidak indah" seperti halnya orang dewasa (Heyman, 2016; Pambudhy, 2024). Makhluk-makhluk yang tercipta melalui karya Patricia tidak selalu terlihat indah, seringkali bentuknya aneh bahkan "jelek" di mata orang-orang terutama orang dewasa yang menciptakan standar keindahan, namun karena karyanya hyperrealism, maka tercipta rasa kagum karena detail-detail yang dihasilkan dari setiap sudut karyanya, akibatnya, rasa "jelek" tidak menjadi fokus utama. Patricia memakai standar tersebut untuk berkomunikasi guna membangkitkan empati dan penerimaan akan keharmonisan (Iacob, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pandangan Patricia terhadap hubungan manusia dengan alam. Melalui karya-karya yang seolah bercerita bagaimana kehidupan dan hubungan antara manusia dengan alam, seniman membangkitkan kesadaran akan indahnya jika hubungan yang baik dengan alam direalisasikan, mewujudkan adanya kerjasama untuk saling menjaga satu sama lain (Happonen, 2015; Nuning Yanti Damayanti, 2020; Pangestika, 2017). Dalam berkehidupan, setiap makhluk berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistemnya, mengantisipasi bencana, memanfaatkan alam secukupnya demi kepentingan Bersama (Daniel Nugroho Wijaya, 2015; Santosa et al., 2022; Taluke et al., 2019). Keharmonisan tercipta jika ada hubungan dan kesadaran akan hubungan tercipta jika manusia tidak lagi fokus membedakan-tetapi berfokus pada detail-detail kesatuan empati terhadap hubungan manusia dengan alam sekitar.

Pameran "CARE" di Museum MACAN Jakarta menampilkan lebih dari 40 patung seukuran aslinya, instalasi video, dan instalasi spektakuler lainnya (Nugraha, 2024; Pambudhy, 2024). Pameran

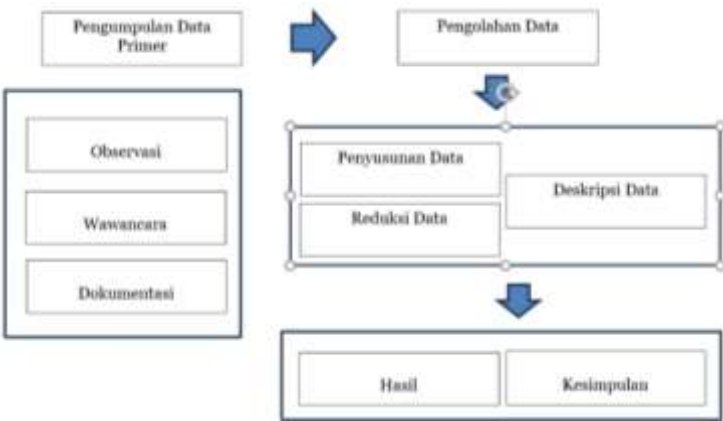
ini tidak hanya menyoroti keahlian teknis Piccinini dalam menciptakan patung yang hidup, namun juga menyampaikan pesan mendalam tentang ekologi, keanekaragaman hayati, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Karya Piccinini dalam pameran ini memberikan perspektif unik tentang bagaimana seni dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan. Dengan menggabungkan unsur fantasi dan kenyataan, Piccinini menciptakan narasi visual yang kuat yang mengajak pemirsa untuk mempertimbangkan dampak perkembangan teknologi dan bioteknologi terhadap alam dan kehidupan manusia.

Hal ini membuat sains lebih dapat diterima oleh masyarakat, karena para ilmuwan mengambil data dan membuatnya menarik secara estetika untuk menceritakan kisah yang mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Kartika, 2016, 2017; S. Dharsono, 2016). Dalam hal ini, seni lingkungan menjadi agen pendidikan yang ampuh dalam kampanye untuk kesadaran lingkungan (Chairunnisa & Ciptandi, 2018; Martopo, 2006). Cara yang sangat realistis dalam karya Piccinini menarik dan mempertahankan perhatian sekaligus menyampaikan pesan ekologis seperti rasa sakit dan kemarahan.

Seni lingkungan adalah bentuk komunikasi yang menghubungkan sains dengan masyarakat umum. Seniman menyusun materi visual yang memukau yang memuat data ilmiah, berbicara dalam bahasa fakta yang dikemas dalam gambar dan mengarah pada penerimaan komunikasi yang lebih baik oleh masyarakat luas (Budiman et al., 2022; Ariesa Pandanwangi, 2015; Ranniry et al., 2023). Hal ini menjadikan karya seni lingkungan sebagai alat pendidikan yang sangat baik untuk digunakan dalam kampanye yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Fitrianto et al., 2020; Rahmadani, 2020; Uswatusolihah, 2015). Hiperrealisme yang mendasari karya Piccinini memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dengan kuat dan membuat pernyataan tentang dalam konteks seni lingkungan, karya-karya Patricia Piccinini menawarkan kontribusi yang signifikan. Melalui patung-patungnya yang menggabungkan elemen alami dan artifisial, Piccinini menciptakan makhluk-makhluk imajiner yang mengajak penonton untuk merenungkan hubungan antara manusia, teknologi, dan alam. Karya-karyanya tidak hanya estetis, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam. Dengan demikian, Piccinini telah berhasil menggunakan seni sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan mendorong tindakan positif terhadap pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebuah penelitian yang bersumber dari lapangan yang dilakukan di Museum Macan—Jakarta (Creswell & Creswell, 2018; Santosa et al., 2022; Taylor et al., 2016). Karya Piccinini yang akan dibahas yang mengusung hiperalists. Indikator dari hiperalistis yakni karya Patricia Piccinin mengusung apa yang kita kenal sebagai *Strange Familiar* sesuatu yang kita ketahui namun disusun sehingga membentuk objek yang asing. Figur pada karya patung tersebut yakni makhluk khayali alami dengan gaya yang hiperealistis, praktik artistic Patricia Piccinini mengeksplor bentuk baru tubuh, seksualitas dan rasa. Mempertanyakan pemahaman kita mengenai hubungan dengan dunia sekitar. Pameran CARE yang dilaksanakan di Museum Macan menjadi pusat perhatian khalayak umum salah satunya kelompok penulis. Adapun tahapan awal tim peneliti, sudah melakukan studi literatur melalui browsing jurnal-jurnal bereputasi di internet, website, text book, penelusuran melalui katalog-katalog pameran Piccinini. Tahapan kedua melakukan observasi lapangan, melalui kunjungan ke Museum Macan di Jakarta. Persiapan yang dilakukan untuk pengambilan data lapangan adalah membuat instrumen wawancara. Tahap ketiga memetakan data lapangan, reduksi data dan mengidentifikasi data yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Tahap keempat dilakukan analisis karya, dan tahapan paling akhir dibuat simpulan.



Gambar 1. Penelitian

Tahapan dalam

Sumber: Tim Peneliti. 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya penciptaan Piccinini dibawah ini dibuat pada tahun 2018-2023, dipamerkan di Museum Macan dengan tema yang diusung yakni CARE adapun perolehan data dari MM, adalah

Tabel 1. Karya Piccinini tahun 2018-2023
Visualisasi karya

Kindred, 2018, 103 x 95 x 128 cm. Silikon, serat kaca, rambut, silicone, fiberglass, and hair Dokumentasi: Tim Peneliti. 2024
Karya seni patung yang memvisualisasikan figur orang utan menampilkan sosok Ibu dan dua anak orang utan. Ibu yang sedang menggendong kedua anaknya dengan posisi duduk dengan tatapan mata penuh kasih sayang. Terdapat kerutan pada sekitaran

matanya dan rambut berwarna pirang pada kepala dan lengan nya.



The Bond 2018, 162 x 56 x 50 cm. Silikon, serat kaca, rambut manusia, pakaian

Dokumentasi: Tim Peneliti 2024

Karya seni patung yang memvisualisasikan figure manusia yang mengendong anak transgenik. Hubungan antara seorang ibu dengan anak yang bentuk tubuhnya dapat berkamuflase sesuai dengan lingkungannya.



No Fear of Depths, 2019, 150 x 150 x 110. Silikon Serat Kaca, rambut manusia, pakaian, video

Dokumentasi: Tim peneliti 2024

Karya seni patung yang memvisualisasikan figure manusia dan gabungan manusia dengan lumba-lumba. Hybrid manusia/lumba-lumba ini menekankan pentingnya hubungan keibuan yang penuh kasih



The Supporter, 2021, 168 x130 x 90 cm. Silikon, serat kaca, rambut, pakaian

Dokumentasi: Tim Peneliti 2024

Sosok manusia yang tergeletak namun kakinya terangkat ke atas dan menjadi tempat bagi bayi-bayi burung berbulu halus.



While She Sleep 2021, 54 x 70 x 60 cm. Silikon, serat kaca, rambut

Dokumentasi: Tim Peneliti 2024

Dua makhluk hibrida yang duduk bersama dimana salah satu memangku yang lainnya. Posisi figur pertama sedang duduk dan posisi figur kedua tampak moncong memanjang dan ekor melingkari sosoknya yang terlihat seperti manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas karya seni Patricia Piccinini, seorang seniman Australia yang dikenal dengan patung-patung hiperealistik yang mengeksplorasi hubungan antara manusia, mesin, dan alam dalam konteks pelestarian lingkungan. Penciptaan karya seni Piccinini yang unik dan interaktif, dalam konteks seniman perempuan yang jarang menjelajahi tema ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Piccinini memanfaatkan bahan organik dan teknologi dalam karyanya, menghasilkan patung-patung yang tidak hanya estetis tetapi juga menyampaikan pesan kritis tentang kemanusiaan di era modern. Karya-karya tersebut mencerminkan refleksi mendalam terhadap isu-isu lingkungan dan hubungan antar spesies, serta tantangan terhadap norma-norma budaya yang ada. Piccinini mengajak apresiator untuk merenungkan keberadaan mereka di dunia yang semakin kompleks dan beragam, serta pentingnya empati dan kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya.

REFERENCES

- Budiman, I., Himatul Alya, S., & Pandanwangi, A. (2022). Gutta Tamarind: Menciptakan Karya Seni Dengan Bahan Ramah Lingkungan. *Jurnal Bahasa Rupa*, 05(02), 166–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v5i2.960>
- Chairunnisa, M., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Material Limbah Bonggol Jagung Sebagai Produk Aksesoris Fesyen. *Atrat*, 6(3), 261–271. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v6i3.613>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In H. Salmon, C. Neve, & M. O’Heffernan (Eds.), *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches* (Fifth Edit). SAGE Publication.
- Daniel Nugroho Wijaya, S. (2015). *Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang Untuk Kegiatan Wisata Bahari Kategori Selam Di Pulau Kayu Angin Genteng, Kepulauan Seribu*. 4(4), 109–118. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Diyanto. (2013). Untuk Apa Seni: Seni Lukis dan Obsesi Abadinya. In B. Sugiharto (Ed.), *Untuk Apa Seni?* (1st ed., pp. 45–89). Matahari. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/978/Bambang_137552-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., Amaliyah, L., Khotimah, H., & Qibtiyah, R. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihat Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Happonen, A. (2015). Art-technology Collaboration and Motivation Sources in Technologically Supported Artwork Buildup Project. *ScienceDirect*, 78, 407–414.
- Heyman, S. (2016). *The Bizarre Silicone World of Patricia Piccinini*. New York Times. <https://www.nytimes.com/2016/03/31/arts/international/the-bizarre-silicone-world-of-patricia-piccinini.html>
- Kartika, S. D. (2016). *Kreasi Artistik perjumpaan tradisi modern dalam paradigma kekaryaan seni*. Citra Sains.
- Kartika, S. D. (2017). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Martopo, H. (2006). Paradigma Baru Penelitian Seni (The New Paradigm of Arts Research). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i3.737>
- Nugraha, H. L. (2024). *Pameran Patricia Piccini: CARE*. Hybeabis.Id. <https://hypeabis.id/hypephoto/36375/pameran-patricia-piccini-care>
- Nuning Yanti Damayanti. (2020). Cerita Rakyat Indonesia sebagai Alternatif Motif Batik Bercerita Melalui Eksperimentasi Digital. In *Jurnal Budaya Nusantara* (Vol. 4, Issue 1, pp. 184–189). <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol4.no1.a3248>
- Pambudhy, A. (2024). *Siap-siap Terpukau Instalasi Hiperealistis Patricia Piccinini di Museum Macan*. Detik.Com. <https://www.detik.com/pop/foto/d-7351621/siap-siap-terpukau-instalasi-hiperealistis-patricia-piccinini-di-museum-macan>
- Pandanwangi, A. (2020). Upaya Perupa dalam Menyikapi Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 91–98. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/14>
- Pandanwangi, Ariesa. (2015). Representasi “Teks Budaya Sunda” Menjadi Teks Visual Dalam Karya Seni Rupa Instalasi. *Seminar Nasional Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Tarumanagara 2015. Visual Art and Design, Past, Present, and Future*, 1–6. [http://repository.maranatha.edu/20450/1/Ariesa_Representasi Teks Budaya Sunda.pdf](http://repository.maranatha.edu/20450/1/Ariesa_Representasi%20Teks%20Budaya%20Sunda.pdf)
- Pangestika, G. (2017). *Pesona Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis - Digilib*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Ranniry, Z., Inne Bulu, R., Frangrathia, J., Liendani, V., & Pandanwangi, A. (2023). Ungkapan Visual

- Perempuan dalam Karya Seni Lukis. *Idea Publishing*, 9(1), 307–316.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1239>
- S. Dharsono. (2016). *Kreasi Artistik*. Citra Sains.
- Santosa, J. K. Z., Pandanwangi, A., & Suryana, W. (2022). Visual Expression of Insight Through Nature. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1163. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1163-1176.2022>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 534.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Qualitative Reseach Methods* (4th Editio). John Wiley & Sons, Inc.
- Uswatusolihah, U. (2015). Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi. *Jurnal Komunika*, 9(2), 258–275.